

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
KERAJINAN BATIK TULIS GIRILOYO WUKIRSARI
BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

OLEH:

BUSTANUL AULIA

NIM: 16.203.100.79

PEMBIMBING:

Dr. ABDUL HARIS,.M.Ag

NIP: 19710422 199903 1 001

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3144/Un.02/DEB/PP.00.9/11/2018

Tugas Akhir dengan judul: **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI KERAJINAN BATIK TULIS GIRILOYO
WUKIRSARI BANTUL DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

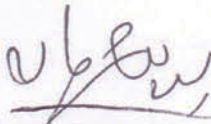
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : BUSTANUL AULIA
Nomor Induk Mahasiswa : 1620310079
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 15 November 2018
Nilai Munaqasyah : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



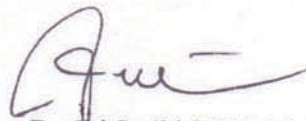
Dr. Abdul Haris, M. Ag.
NIP. 19710423 199903 1 001

Penguji I



Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M. SI
NIP. 19710929 200003 1 001

Penguji II



Dr. Ibi Satibi S.H.I. M. Si
NIP. 19770910 200901 1 011

Yogyakarta, 26 November 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
DEKAN,



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bustanul Aulia
NIM : 16.203.100.79
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul: PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN BATIK TULIS GIRILOYO WUKIRSARI BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 4 Zulqaidah 1439 H
17 Juli 2018

Penyusun,


Bustanul Aulia
Nim. 16.203.100.79



HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Bustanul Aulia

Kepada, Yth.
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Bustanul Aulia
NIM : 16.203.100.79
Judul Tesis : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Batik Tulis Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/
Program studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Dua/Magister dalam ilmu Ekonomi
Syariah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Zulqaidah 1439 H
17 Juli 2018

Pembimbing,

Dr. Abdul Haris, M.Ag
NIP: 19710422 199903 1 001

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sabagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bustanul Aulia
NIM : 1620310079
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Batik Tulis
Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”**

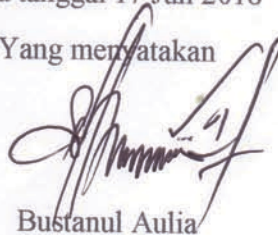
Bebas perangkat yang ada jika diperlukan, dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 17 Juli 2018

Yang menyatakan



Bustanul Aulia

NIM. 16.203.100.79

MOTTO

**Orang yang besar karena perjuangan orang lain
Akan hilang dari peradaban
Tapi orang kecil yang memulai perjuangan besar
Akan dikenang selama-lama**

**Jadilah orang besar karena apa yang telah kita perjuangkan
Bukan sebagai penikmat atas jasa orang terdahulu
Berbuatlah untuk masa depan bangsa dan agama
Tanpa mengharap satupun balasan kecuali cinta Allah**

**The point
Karena hidup hanya sekali, jadi hiduplah yang bermakna!**

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tesis ini kupersimbahkan terkhusus untuk kedua cahaya hidupku,
Ayahanda Lukman dan Ibunda Nurlaila.
Umumnya kepada seluruh pelajar/akademisi yang dapat mengambil
kemanfaatan dari isi tesis ini.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 september 1987 atau secara resmi pada tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ś a'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħ a	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ś ad	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	đ ad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭ ri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	A
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

جَاهِلِيَّةٌ	Fathah + alif	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
تَنْسَى	fathah + yā' mati	Ditulis	<i>tansā</i>
كَرِيمٌ	Kasrah + yā' mati	Ditulis	<i>Karīm</i>
فُرُوضٌ	Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

بَيْنَكُمْ	fathah + yā' mati	Ditulis	<i>bainakum</i>
قَوْلٌ	fathah + wāwu mati	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتُ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
------------	---------	-----------

القياس	ditulis	al-Qiyās
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas pendidikan akhlaknya yang begitu sempurna. Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Batik Tulis Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Misnen Ardiansyah, SE.,M.Si.,Akt.,CA selaku Kaprodi FEBI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Dosen Pembimbing tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Magister Ekonomi Syariah FEBI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Kepala Desa dan Masyarakat Kelurahan Wukirsari yang telah banyak membantu penulis dalam proses pendampingan di penelitian Tesis ini.

7. Kepala dan karyawan Disperindag Bantul, Dispar Bantul, BPS Bantul dan Bappeda Bantul yang telah memberikan izin penelitian dan data data yang akurat untuk kepentingan penelitian Tesis ini.
8. Bapak dan Ibu yang takhenti-hentinya memanjatkan do'a dalam setiap nafas dan sujud kepada Allah SWT untuk kesuksesan anaknya.
9. Keluargaku, kakak, adik, abang, dan semua keluarga besar LUKMAN JUNED.
10. Keluarga Mino atau Squad Kabymino: Zakiul, Azhari, Maulana, Makruf, Safir, Adli, AkhyardanAdli yang telah banyak mensupport selama setahun lebih kami tinggal dalam satu atap.
11. Pengurus pusat IKMP UIN Sunan Kalijaga yang selalu banyak cara menghibur dalam keadaan sulitnya menyelesaikan Tesis ini.
12. Teman-teman Program studi magister ekonomi islam yang selalu berantem dikelas namun tetap setia membantu sampai akhir perkuliahan.
13. Dan seluruh teman-teman Aceh baik pasca maupun adik-adik calon sarjana yang sedang melanjutkan studi di Yogyakarta. Semoga bisa segera lulus tepat pada waktunya dan mengabdikan untuk daerah tercinta.

Serta kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Terakhir kali penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan berharap adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas dalam ilmu pengetahuan tesis ini.

Yogyakarta, 4 Zulqaidah 1439 H
17 Juli 2018

Hormat saya,

Bustanul Aulia
NIM. 16.203.100.79

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Aspek Teoritis	6
2. Aspek Praktis	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Pemikiran	11
G. Metode Penelitian	12
1. Lokasi Penelitian	12
2. Jenis Penelitian	13
3. Subyek dan Obyek Penelitian	14
4. Sumber Data	14
5. Teknik Penentuan Informan	15
6. Teknik Pengumpulan Data	15
7. Teknik Analisis Data	17
H. Sistematika Penulisan	19

BAB II PEMBERDAYAAN, EKONOMI MASYARAKAT DAN KERAJINAN BATIK TULIS DALAM TINJAUAN TEORITIK	21
A. Pemberdayaan	21
1. Pengertian Pemberdayaan	21
2. Pemberdayaan dalam Islam.....	25
3. Tujuan Pemberdayaan	30
4. Tahapan Pemberdayaan	31
5. Dampak Pemberdayaan	33
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	35
B. Kajian Ekonomi Masyarakat	37
1. Pengertian Ekonomi	37
2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	39
C. Kerajinan Batik	40
1. Pengertian Batik	40
2. Sejarah Batik	42
3. Jenis dan Motif Batik	44
4. Batik dalam Pemberdayaan Ekonomi	47
BAB III KAMPUNG BATIK GIRILOYO WUKIRSARI, DINAMIKA EKONOMI MASYARAKAT DAN PERKEMBANGAN BATIK TULIS	49
A. Desa Wukirsari.....	49
1. Profil Desa	49
2. Struktur Pemerintahan.....	50
3. Visi Misi	50
4. Fasilitas Umum	53
5. Sumberdaya	55
B. Dinamika Ekonomi Masyarakat.....	59
1. Kegiatan Masyarakat	59
2. Kelompok Masyarakat	60
3. Ekonomi Masyarakat	61
4. Potensi Ekonomi	62
5. Potensi Seni dan Budaya	65
C. Batik Tulis di Girioyo	66
1. Sejarah keberadaan Batik	66
2. Kampung Batik	68
3. Data Penduduk, Pendidikan dan Pekerjaan	69
BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN BATIK TULIS GIRILOYO	73
A. Proses dan Kegiatan Pemberdayaan	73
1. Proses Membatik	73
2. Kegiatan Pengrajin Batik	77
3. Motif Batik	81

4. Fasilitas Wisata Batik	82
5. Kelompok Batik	83
6. Konsep Pemasaran Batik.....	86
B. Strategi Pemberdayaan Ekonomi	88
1. Memberi Motivasi	88
2. Pengembangan dan Pelatihan Skill	89
3. Pendampingan Manajemen Paguyuban	92
4. Optimalisasi Sumberdaya	92
5. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan	93
C. Dampak Pemberdayaan Ekonomi di Giriloyo	95
1. Menjadi Produk Unggulan berpotensi OVOP	95
2. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	100

BAB V FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI GIRILOYO	110
A. Faktor Pendukung	110
1. Dukungan Warga	110
2. Skill Pengrajin sebagai Mentor	111
3. Bantuan Fasilitas dan Pendampingan dari Pemerintah	112
4. Bantuan dari Lembaga Sosial	113
B. Faktor Penghambat	114
1. Minimnya Partisipasi Pemuda	114
2. Tidak ada BUMDes	115
3. Kesulitan Permodalan	116
4. Kurang Inovasi	117
5. Promosi masih Terbatas	118
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Kritik dan Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Struktur Pemerintahan Desa Wukirsari	50
Tabel 3.2 : Fasilitas Tempat Ibadah Desa Wukirsari	53
Tabel 3.3 : Sekolah/Madrasah Desa Wukirsari	54
Tabel 3.4 : Fasilitas Umum Lainnya di Desa Wukirsari	55
Tabel 3.5 : Sarana Pra-sarana	55
Tabel 3.6 : Penduduk Desa Wukirsari	56
Tabel 3.7 : Pendidikan Masyarakat Desa Wukirsari	57
Tabel 3.8 : Pekerjaan Masyarakat Desa Wukirsari	57
Tabel 3.9 : Sumber Daya Alam Desa Wukirsari	59
Tabel 3.10 : Kegiatan Masyarakat Desa Wukirsari	59
Tabel 3.11 : Kelompok Masyarakat Desa Wukirsari	60
Tabel 3.12 : Ekonomi Masyarakat Desa Wukirsari	61
Tabel 3.13 : Potensi Ekonomi dari Seni dan Budaya Desa Wukirsari	66
Tabel 3.14 : Data Penduduk Kampung Batik Giriloyo	69
Tabel 3.15 : Data Fasilitas Kampung Batik Giriloyo	70
Tabel 3.16 : Data Pekerjaan Kampung Batik Giriloyo	71
Tabel 3.17 : Data Pendidikan Kampung Batik Giriloyo	72
Tabel 4.14: Potensi Seni dan Budaya Wukirsari	97
Tabel 4.15: Jenis Kelompok Mandiri di Wukirsari	97
Tabel 4.16 : Jumlah tenaga kerja melalui batik di Bantul	101
Tabel 4.17: Ekonomi Masyarakat Desa Wukirsari	102
Tabel 4.20: Kas dan Pemasukan Paguyuban dari Kerajinan Batik	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran	11
Gambar 4.1 : Proses Membatik di Giriloyo Wukirsari	74
Gambar 4.2 : Proses Memola dan Membatik	75
Gambar 4.3 : Proses memola menuju ceceuk	75
Gambar 4.4 : Proses Ceuceuk sebelum masuk ke tahap Nembok.....	76
Gambar 4.5 : pewarna pembangkit untuk tahap pertama	76
Gambar 4.6 : Pewarnaan kedua untuk memunculkan warna yang diinginkan	77
Gambar 4.7 : Pengrajin mendampingi tamu dalam belajar membatik	78
Gambar 4.8 : Pemasaran Batik Tulis di Showroom Batik Giriloyo	81
Gambar 4.9 : Aneka jenis Batik Tulis di Showroom Batik Giriloyo	82
Gambar 4.10 : Salah satu kelompok batik mandiri dibawah paguyuban	84
Gambar 4.11: Salah satu kelompok batik dibawah paguyuban batik Giriloyo	85
Gambar 4.12 : Bus wisatawan yang berkunjung ke Kampung Batik	86
Gambar 4.13 : Pengrajin menjelaskan tentang pemasaran batik di Showroom	88
Gambar 4.18: salah satu pengobatan tradisional Gurah di Wukirsari	102
Gambar 4.18 : Tempat wisata alam paling diminati di Wukirsari	103
Gambar 4.19 : Wisata makam raja-raja Wukirsari	104
Gambar 5.1 : Foto media social paguyuban Batik Giriloyo	118

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Wawancara	i
LAMPIRAN 2 : Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Imogiri	iii
LAMPIRAN 3 : Data Kas Paguyuban Batik Giriloyo	iv
LAMPIRAN 4: Sasaran Kelompok Batik di Kabupaten Bantul	v
LAMPIRAN 5 : Daftar Pegrajin Batik Kabupaten Bantul	vi
LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Penelitian	vii

ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya memberikan penguatan kemampuan serta kemudahan agar masyarakat memiliki kesempatan untuk berkembang sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Ditetapkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota Batik Dunia menjadikan daerah Bantul sebagai daerah primadona karena sebagian besar Batik DIY berasal dari Bantul. Namun minimnya perhatian pemerintah dan kurangnya partisipasi dari semua pihak membuat kegiatan membatik belum mampu berdaya secara maksimal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat khususnya daerah pedesaan. Berangkat dari pemaparan diatas, penulis ingin menggali lebih dalam tentang pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan batik, strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi ekonomi. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan *purposive sampling*.

Adapun hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pemberdayaan batik di Giriloyo telah melahirkan kelompok-kelompok batik yang tergabung dalam sebuah paguyuban batik Giriloyo. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Giriloyo di sokong oleh beberapa Lembaga pemerintah dan swasta seperti BUMN, Disperindag, Dinas Koperasi Bantul dan beberapa LSM. Melalui kegiatan membatik itu juga mampu melahirkan pasar bebas bagi masyarakat sekitar sehingga dapat membantu perekonomian warga melalui kegiatan berdagang dan aktivitas wisata desa. Pemasaran batik di Giriloyo umumnya menggunakan 2 sistem yaitu sistem *online* dengan menggunakan sosial media dan website. Sedangkan sistem *offline* yaitu pemasaran melalui galeri-galeri rumah dan *showroom* batik. Hal ini dilakukan untuk mencegah maraknya para tengkulak yang sering mempermainkan harga sehingga merugikan para pengrajin sekitar. Dengan kegiatan pemberdayaan batik ini, masyarakat sekitar sedikit terbantu untuk menumbuhkan perekonomiannya sendiri dan tidak bergantung pada pemerintah.

Namun demikian, masih ditemukan faktor-faktor yang menghambat pemberdayaan ekonomi seperti kurangnya partisipasi pemuda, kesulitan bantuan modal, kurangnya inovasi dan lainnya. Sedangkan peran pemerintah, swasta dan keaktifan warga sekitar menjadi salah satu faktor pendukung dalam pemberdayaan batik di Giriloyo

Kata: Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat, Kerajinan Batik

ABSTRACT

Empowerment is an effort to give away strengthening ability and convenience for the community so that they have a chance for developing so that they are able to improve their welfare. A set of the Special Region of Yogyakarta as the city of world Batik makes Bantul area as an excellent area because in part big DIY Batik originated from Bantul. However, minimum attention from government and lack of participation from all parties can make batik activities not yet able to be powerful in a maximum manner to enhance the economy of society, especially in the countryside. Departing from the exposure above, the writer wants to dig more about empowerment of the economy through batik, strategies and factors that impact the economy of society. This research uses a qualitative research method with a sociology approach to the economy. While the data collection method is done with purposive sampling.

As for the results of this research, it can be explained as follows: Empowering batik in Giriloyo has given birth to incorporated batik groups in a Giriloyo batik community. Empowerment of the economy in Giriloyo is favored by some government agencies and private entities like BUMN, Disperindag, Dinas Bantul Cooperative and several NGOs. Through batik activities that are able to give birth to a free market for society around so that it could help the economy of residents through trade and tourism activities in the village. Marketing of batik in Giriloyo generally uses 2 systems, that is an online system with social media and website. It is being right system offline that is marketing through galleries, houses and batik showrooms. This is done to prevent rampant middlemen who often toy with prices so that adverse effects do not occur around. With empowerment activities in batik, society around a little helped to grow the economy alone and not depend on the government.

However, still found factors that inhibit the economy as empowerment, such as lack of participation of young people, lack of capital assistance, lack of innovation and others. While the role of government, private sector and active residents around became one of the supporting factors in batik empowerment in Giriloyo.

Word: Empowerment, Economy Society, Batik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu tentang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat cukup menyita perhatian public, seiring dengan menguatnya kesadaran masyarakat untuk mengambil peran secara emansipatif dalam proses pembangunan. Kondisi ini membuka peluang bagi aktivis-aktivis social untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan berbasis komunitas atau kelompok masyarakat. Dengan menguatnya partisipatif ini secara tidak langsung mereka telah memperkuat kemampuan bangsanya sendiri untuk menghadapi dinamika perubahan pada lingkup regional maupun secara global.

Pemberdayaan masyarakat dalam kontek ini sering ditafsirkan sebagai strategi pilihan dalam kontek pembangunan alternatif yang muncul sebagai reaksi model pertumbuhan konvensional dalam mengatasi problem kemiskinan, kelestarian lingkungan dan berbagai problem social yang mengimpit masyarakat. Sebagai bentuk pembangunan alternatif, pemberdayaan menekankan pada pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*) bersifat *bottom up* dan lokalitas. Pendekatan yang dipakai menekankan pada keadilan social yang berpihak pada kepentingan rakyat kecil yaitu mulai dari lokal, menyatu dengan budaya dan partisipatif dari masyarakat tersebut (Zubaedi ,2013)

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga peningkatan harkat dan martabat, rasa

percaya diri dan harga diri, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu pemikiran yang tidak dapat dilepaskan dari paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat. Setiap upaya pemberdayaan harus diarahkan pada penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang jauh lebih baik.

Konsep pemberdayaan sendiri merupakan upaya membuat orang atau kelompok orang menjadi berdaya sehingga mampu mengurus kepentingannya secara mandiri (Wasistiono, 2001). Pendekatan pemberdayaan paling efektif terletak pada faktor peningkatan ekonomi masyarakat secara umum. Salah satu komoditi berbasis ekonomi masyarakat yang paling menonjol adalah pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia. Pada tahun 2017 serta beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional.¹

Indonesia pada dasarnya memiliki potensi kekayaan yang sangat besar baik itu sumber daya alam, keragaman budaya, maupun sumberdaya manusia. Salah satu kerajinan dan keberagaman budaya Indonesia yang sudah diakui dunia adalah Batik. Kerajinan batik merupakan warisan budaya Indonesia yang sudah ada secara turun temurun. United Nations Educational, Scientific and Cultural

¹ Profil Bisnis LPPi dan BI 2015, <http://www.lisubisnis.com/2016/12/perkembangan-jumlah-umkm-di-indonesia.html>, diakses pukul 10.30 wib tanggal 10 maret 2018

Organisation (UNESCO) menetapkan Batik sebagai warisan budaya Indonesia (Suryanto, 2009). Kemudian selang beberapa tahun, Dewan Kerajinan Dunia (World Craft Council) menobatkan Yogyakarta sebagai kota Batik Dunia pada acara peringatan 50 tahun organisasi tersebut di Zhejiang Tiongkok².

Kerajinan batik sejatinya tidak hanya dimiliki oleh Yogyakarta, tapi juga beberapa daerah lain di Indonesia seperti solo, pekalongan, Cirebon dan lainnya. Namun Bantul menjadi daerah paling favorit sebagai penghasil batik tulis terbanyak di Yogyakarta. Batik tulis sendiri merupakan kain batik yang murni dari kerajinan lokal Indonesia yang dihias dengan teksture dan corak batik dengan menggunakan tangan.

Hingga kini, terdapat 612 Industri Kecil Menengah (IKM) di Bantul. Selain itu, penyumbang terbesar terhadap PAD Bantul adalah dari sektor kerajinan dan pariwisata dengan mengandalkan sejumlah desa wisata yang banyak menyita perhatian wisatawan mancanegara. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat sekitar 3,4 juta wisatawan mengunjungi destinasi wisata daerah ini sepanjang Januari hingga Desember 2017.³

Salah satu desa Batik paling populer di kabupaten Bantul adalah Kampung Batik Giriloyo yang terletak sekitar 20 KM di bagian tenggara kota Yogyakarta. Giriloyo sebenarnya adalah sebuah dusun yang terletak di kelurahan Wukirsari, namun nama giriloyo lebih dikenal sebagai kampung Batik dikarenakan dusun yang tergabung dari 3 dusun yaitu Cengkehan, Karang

² Rini utami, <https://www.antaranews.com/berita/156389/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco>, diakses pukul 20:45 wib tanggal 25 agustus 2018

³ Yuda manggala, <https://jogja.antaranews.com/berita/351864/34-juta-wisatawan-kunjungi-bantul-selama-2017>, diakses pukul 21:00 wib tanggal 25 maret 2018

Kulon dan Giriloyo menjadi perintis hadirnya kerajinan batik di Bantul (Amrullah, 2018). Namun sayangnya keadaan ini belum dimanfaatkan secara baik sehingga ada kendala-kendala yang terjadi dan menghambat proses pemberdayaan ekonomi di Giriloyo.

Batik yang seharusnya menjadi penggerak ekonomi utama bagi masyarakat kecil ini belum memperlihatkan upaya pemberdayaan secara sistematis. Dalam observasi ditemukan banyak hal yang menghambat pegrajin batik untuk berkembang seperti kurangnya perhatian dari pemerintah desa terkait pemberian modal, kurangnya minat pemuda dalam melestarikan kerajinan lokal, kurangnya inovasi dari pemberian motif batik yang sesuai dengan keadaan zaman dan masalah-masalah sosial lainnya di dalam komunitas.

Kerajinan Batik di Giriloyo sendiri terbagi dari 12 kelompok batik yang berada dalam pengawasan Paguyuban Batik Giriloyo. Setiap kelompok batik pada umumnya memiliki 30 hingga 50 anggota pegrajin yang aktif, sedang sebagian lainnya menjadikan Batik sebagai pekerjaan sampingan. Sampai saat ini, Batik Giriloyo sendiri masih banyak menggunakan motif khas mataram (jogja-solo), sementara kain yang digunakan merupakan kain primisima yang dikenal sebagai kain dengan kualitas katun terbaik saat ini (Aji sukma, 2017).

Desa wisata ini konon juga diketahui sebagai cikal bakal berlangsungnya budaya membatik di Yogyakarta karena sudah ada sejak tahun 1964 disaat sultan Agung memimpin kerajaan Mataram pleret (CD dokumentasi, 2018). Pegrajin Batik Giriloyo terus melakukan upaya pemberdayaan dengan mengandalkan potensi yang ada.

Potensi wisata budaya yang dimiliki oleh desa wisata ini dapat dikatakan banyak, mulai dari wisata sejarah yaitu dekat dengan makam raja Mataram dengan daerah yang masih relatif asri sehingga mampu menarik perhatian wisatawan termasuk asing. Lebih-lebih penduduk setempat menjadikan kerajinan batik tulis sebagai sumber penghasilan, walaupun bertani atau bercocok tanam masih menjadi andalan seperti masyarakat desa pada umumnya. Keunggulan inilah yang kemudian digali dan dikembangkan melalui pendekatan berbasis masyarakat, baik oleh pemerintah maupun para pelaku pariwisata terkait.

Selain mendorong kegiatan pariwisata, desa ini juga ikut melestarikan warisan budaya bangsa terutama batik tulis. Menyiapkan masyarakat menerima wisatawan dan kegiatan pariwisata bukan hal yang mudah. Oleh karena itu perlu adanya peran serta dan kerjasama dari berbagai pihak untuk mewujudkan keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat di desa wisata batik tulis Giriloyo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah;

1. Mengapa pemberdayaan masyarakat di Giriloyo belum mampu menggerakkan ekonomi masyarakat secara menyeluruh?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pegrajin di paguyuban batik Giriloyo?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kenapa pemberdayaan masyarakat di Giriloyo belum mampu menggerakkan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.
2. Mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pegrajin di paguyuban batik Giriloyo.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Keilmuan (Teoritis)

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan *research* tentang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan batik atau potensi lokal di pedesaan.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait potensi lokal yang mampu menggerakkan ekonomi masyarakat sehingga dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Untuk Mengetahui keaslian yang akan dihasilkan melalui penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian penelitian yang sudah pernah diteliti

dan berhasil dalam peningkatan ekonomi. Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian M. Noor Romadlon yang berjudul: Arts (Batik) Under Pressure (studi kasus di desa Girirejo Kecamatan Imogiri Bantul). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tekanan yang ada di desa Girirejo terhadap pembatik. Hasil dari penelitian M. Noor Romadlon adalah pembatik yang ada di desa Girirejo mengalami tekanan terhadap batik dari luar Jogja. Tidak hanya itu, batik yang lebih banyak diminati oleh konsumen adalah batik yang dari luar. Pemanfaatan cap dan printing sebagai metode membatik dengan kuantitas lebih dan tarif terjangkau. Hal yang demikian mengancam kelestarian batik di desa Girirejo. Temuan baru juga adalah belum optimalnya peran pemerintah Bantul dalam melakukan proteksi Batik lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian Djoko Sudantoko yang berjudul: Pemberdayaan Industri Batik Skala Kecil Di Jawa Tengah (Studi Kasus Di Kabupaten Dan Kota Pekalongan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bahan baku seperti minyak tanah dan tenaga kerja terhadap hasil produksi batik skala kecil. Hasil Disertasi Djoko Sudantoko menunjukkan bahwa variabel bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja, minyak tanah, dan kayu bakar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi batik skala kecil. Pengembangan usaha batik skala kecil dapat dilakukan melalui strategi pemberdayaan yang didasarkan pada empat akses utama (usaha, pasar, sumber daya manusia dan teknologi), pihak-pihak yang terkait serta prioritas

jangka pendek maupun jangka panjang. Prioritas utama yang perlu dilakukan adalah pelatihan manajemen dan kreativitas produksi; pengawasan dan monitoring; menyediakan rumah dagang, outlet, agenda pameran, pembuatan leaflet; memberikan informasi pasar, pameran perdagangan dan teknologi baru; serta mengadakan pelatihan SDM dan teknologi. Untuk metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, teknik yang dipakai adalah mengambil sampel dari variabel-variabel yang berhubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Penelitian Fitriyana Wulan Utami dalam skripsinya: Pemberdayaan Perempuan di Kelompok Batik Giriwangi desa Kebondalem Kidul Prambanan. Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha di Desa Kebondalem Kidul melalui Kerajinan Kelompok Batik Giriwangi adalah terdapat dua tahapan dalam proses pemberdayaan: Pertama penyadaran, yaitu melalui pemberian motivasi dan menggali potensi dan Kedua pelatihan dan pendampingan dengan memberikan pembekalan pelatihan keterampilan membatik dan berwirausaha. Sedangkan dampaknya di masyarakat yaitu dapat mengurangi pengangguran, pendapatan masyarakat meningkat, dan menumbuhkan jiwa sosial (Fitriyana Wulan Utami, 2016)

Abdur Rohim dalam penelitiannya yang berjudul: Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung kidul, DIY). Penelitian ini membahas tentang latar belakang terbentuknya desa wisata dan bentuk-

bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan serta dampak atau pengaruh dari pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata ini meliputi: pertemuan rutin, pendampingan, bantuan modal, pembangunan sarana dan prasarana, pembentukan organisasi Pokdarwis, pemasaran dan promosi wisata. Dampak atau pengaruh yang dihasilkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata adalah mempengaruhi dampak sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat (Abdul Rohim, 2013)

Penelitian Mohammad Sofiandi berjudul: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Yang Dilakukan Oleh *Community Development* (Studi Kasus Gilangharjo Pandak Bantul), dengan fokus strategi pemberdayaan di dusun Krekah di desa Gilangharjo. Fokus selanjutnya adalah prinsip yang *community development* (program CTC) gunakan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Sedangkan fokus yang ketiga adalah dampak pemberdayaan terhadap penerima manfaat. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan ekonomi masyarakat di Dusun Krekah dan menjaga kelestarian lingkungan yang ada. Ada pun metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian Tri Setyowati dalam penelitiannya: Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Batik Berkah Lestari di dusun Karangkulon Wukirsari, Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk menjelaskan strategi pemberdayaan serta dampak pemberdayaan bagi perkembangan ekonomi anggota kelompok Batik berkah lestari. Adapun hasil

penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil yang mereka capai dengan melakukan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Berkah Lestari, perempuan Dusun Karangkulon mampu menunjukkan partisipasi mereka di ranah publik. Dari Kelompok ini, mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang membatik, memasarkan, serta pendapatan yang lebih. Tidak hanya itu keberadaan kelompok Berkah Lestari mampu memberikan kontribusi lebih bagi perempuan di Dusun Karangkulon yang semula hanya ibu-ibu rumah tangga, sekarang menjadi pengrajin batik yang menghasilkan uang untuk kebutuhan mereka sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Watik (2005), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul: Industri Batik Kayu di Dusun Kreber Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul (Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat).

Penelitian yang dilakukan oleh Wardlatul Asyriyah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul “Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”. Penelitian ini membahas tentang strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak, dengan adanya tambak ekonomi masyarakat bisa meningkat dan kebutuhan sehari-hari akan terpenuhi.

Maka dari itu, hasil penelusuran kajian pustaka belum ditemukan penelitian serupa yang membahas tentang isi penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan batik tulis Giriloyo secara menyeluruh

melalui pendekatan sosiologi ekonomi. Padahal daerah ini sangat kental dengan sejarah kraton pada masa kerajaan-kerajaan islam mataram sehingga banyak sekali filosofi dan akar sejarah yang dapat di telusuri. Kemudian dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha atau kerajinan Batik, maka juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan bertambahnya peluang pekerjaan bagi masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Diolah penulis, 2018

Keterangan :

Penelitian diawali survei lapangan (observasi) dan pengumpulan data awal, tahap kedua menemukan permasalahan dan mengetahui sejauh mana pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Tolak ukur menjadi

penilaian penting dalam sebuah penelitian lapangan seperti sejauh mana perkembangan sebelum dan sesudah pemberdayaan masuk ke daerah tersebut. Selanjutnya menentukan tujuan dan sasaran yang akan dicapai untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap obyek penelitian, kegiatan membuat menjadi obyek utama dalam penelitian ini sehingga kemudian dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang ada. Rumusan masalah dikaji lebih dalam berdasarkan evaluasi dari penelitian terdahulu sehingga akan muncul permasalahan di lapangan dan solusi. Hasil di lapangan nantinya dibagi dalam tiga kategori yaitu dinamika ekonomi, proses pemberdayaan dan strategi peningkatan ekonomi yang dapat dilakukan seperti (motivasi, manajemen pendampingan, pelatihan, SDM, jaringan dan modal). Kemudian akan diambil kesimpulan dari hasil akhir yang telah diperoleh selama penelitian.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Kampung Batik Giriloyo kelurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Desa Wukirsari terletak 16 km di sebelah selatan Kota Yogyakarta dengan Kantor/ Balai Desa yang terletak di dusun Nogosari I. Luas wilayah Desa Wukirsari berkisar kurang lebih 15.385, 504 Ha yang terdiri dari 101 RT dan 16 dusun, yaitu Bendo, Cengkehan, Dengkeng, Giriloyo, Jatirejo,

Karangasem, Karangkulon, Karangtalun, Kedungbuweng, Manggung, Nogosari I, Nogosari II, Pundung, Sindet, Singosaren, dan Tilaman. Sedangkan penelitian berpusat pada tiga dusun yaitu Giriloyo, Karangkulon, dan Cengkehan yang berpusat pada satu Paguyuban Batik Giriloyo.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dilakukan berdasarkan data di lapangan dan situasi yang nyata (Boy S Sabarguna, 2008). Analisis kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada *field research* (penelitian lapangan). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode kualitatif dipilih karena memiliki tiga alasan. Pertama, penelitian ini lebih menekankan pada proses sehingga peneliti memiliki peluang dalam mengungkap peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi dilapangan. Kedua, pendekatan ini mampu meminimalisir rasa canggung dengan subjek-subjek sasaran penelitian. Ketiga, pendekatan ini mampu menetapkan batas penelitian terkait fokus yang dikaji.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sosiologi ekonomi. Pendekatan ini dianggap relevan untuk menjelaskan kondisi sosiologis masyarakat Giriloyo dalam melakukan pemberdayaan ekonomi. Kerajinan Batik tulis diposisikan sebagai instrument terjadinya kesinambungan dan perubahan perilaku ekonomi di masyarakat.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber di mana tempat untuk mendapatkan keterangan penelitian (Arifin, 1998). Dalam hal ini subyek peneliti ialah Pegrajin batik Gririloyo, Dinas UMKM dan Perindustrian dan Dinas Pariwisata Bantul.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah yang menjadi fokus perhatian dari suatu penelitian (Suharsimi, 1989). Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian ialah Kampung Batik Giriloyo di Wukirsari Bantul.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu terdiri dari Data Primer dan Sekunder, yakni :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti baik perorangan maupun organisasi, *teknik* pengambilan data primer bias berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya (Saifuddin, 2010). Data primer didapatkan langsung dari informan sumber utama yang kemudian diolah dan dipilah sehingga relevan dengan rumusan masalah. Data primer biasanya berbentuk opini individu atau kelompok yang dalam hal ini didapatkan dari Pegrajin Batik, kepala dukuh, ketua paguyuban dan wisatawan yang berkunjung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non-komersial. Data sekunder didapatkan melalui perantara atau bukan dari sumber pertama, data sekunder dalam penelitian ini berbentuk gambar, dokumentasi, catatan atau laporan data dan lainnya. Dalam hal ini data sekunder didapatkan dari dokumen Desa Wukirsari, brosur tentang batik dan dokumen-dokumen dari dinas yang terkait.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015). Informannya antara lain: 3 orang kepala dukuh, 1 orang ketua paguyuban, 10 orang pegrajin, 5 orang penjaga Showroom, 2 orang dari Dinas Perindustrian dan UMKM, 3 orang Dinas Pariwisata, 2 orang dari Perangkat Desa. Sebagian besar informan terlibat langsung dengan pemberdayaan batik di Desa Wukirsari, ini memudahkan dalam proses pengambilan data primer.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut

ialah pengumpulan data yang umum dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode memperoleh data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis (Soeratno, Arsyad, 1988). Observasi pada penelitian kualitatif berbentuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi yang alami (*natural settings*). Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati dan mencatat langsung fenomena yang terjadi di lokasi penelitian (John W. Creswell, 2010). Dalam hal ini penelitian melakukan observasi di perangkat desa, pegrajin batik Giriloyo, kelompok batik, koneksi dengan dinas perindustrian dan paguyuban.

b. Interview(wawancara)

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka (*face to face relationship*) antara pewawancara dengan informan. Dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam metode ini peneliti lebih menekankan kepada wawancara

bebas di mana tidak ada tekanan atau formalitas yang akan mempengaruhi hasil. Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak dari kelompok batik, pe grajin, paguyuban dan dari dinas terkait.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data berupa buku, dokumen-dokumen, arsip, notulensi, makalah, peraturan dan bulletin atau brosur yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti dengan cara melihat dan mengamati langsung (Suharsimi, 1991). Dokumentasi banyak di dapatkan dari foto lapangan, arsip dan dokumen di paguyuban.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik data kualitatif yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan data, mencari dan menemukan pola serta memutuskan hal baru yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sutrisno, 1984). Dalam penelitian ini analisis data disajikan dengan analisis interaktif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa tahapan analisis data melalui 3 tahapan yaitu:

1) *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.Reduksi data berkaitan dengan proses pemilihan dan penyederhanaan data temuan saat penelitian (Emzir, 2012). Banyaknya data yang diperoleh dari penelitian terkadang sulit untuk menghimpun secara keseluruhan, untuk itu diperlukan reduksi atau meringkas data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang di reduksi dalam penelitian ini yaitu meliputi: hasil wawancara,profil desa, profil dusun, foto penelitian dll.

2) *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Proses ini dilakukan setelah data direduksi, hasil temuan akan dirinci dalam bentuk tulisan yang lebih singkat. Hal ini untuk memudahkan dalam menggali data lebih jauh. Data yang kurang lengkap akan terlihat dari proses penyajian sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data pendukung lainnya untuk melengkapi data sebelumnya yang sejalan dengan tujuan penelitian.

3) *Conclusion* (kesimpulan)

Menarik kesimpulan yaitu membuat proposisi yang terkait dengan prinsip logika kemudian mengkaji secara berulang-ulang terhadap data (Burhan Bungin, 2005). Kesimpulan data temuan di lapangan berupa gambaran objek penelitian yang belum jelas. Data display disajikan dengan jelas dapat dijadikan kesimpulan tetap. Namun jika ternyata data

display masih belum di dukung oleh temuan yang kuat, maka kesimpulan bersifat sementara dan akan berkembang setelah data terkumpul secara akurat.

H. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan karya ilmiah ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi sub-sub sebagai berikut:

Bab *Pertama*, adalah Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah sebagai acuan pertanyaan, tujuan dilakukannya penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dan rangkaian manfaat dari penelitian, telaah pustaka sebagai rujukan, kerangka pemikiran, metodologi penelitian menjelaskan langkah-langkah penyusunan dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi tentang tinjauan teoritis. Kemudian juga beberapa bagian dari pembahasan teori yang dipakai oleh penulis di antaranya pemberdayaan, konsep pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan. Semua teori tersebut memiliki kaitan erat antara teori yang satu dengan yang lain.

Bab *ketiga*, memuat tentang Dinamika ekonomi yang ada di wilayah pemberdayaan dan juga untuk mengungkapkan keadaan lokasi baik mengenai letak geografisnya, masyarakatnya, sejarah berdirinya batik.

Bab *keempat*, membahas tentang isi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan batik di giriloyo. Strategi pemberdayaan dan dampak pemberdayaan terhadap kehidupan dan perekonomian masyarakat setempat.

Bab *kelima*, membahas faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di wukirsari.

Bab *keenam*, kesimpulan dan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di wukirsari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada banyak sekali potensi di wukirsari selain Batik seperti, kerajinan wayang, bamboo, ukir kayu, budidaya, ternak lele, air terjun, tatah sungging dan wisata desa lainnya. Namun potensi ini belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya sebagai sumber pemasukan desa dikarenakan terjadinya berbagai hambatan seperti kurangnya partisipatif warga dan kelurahan, kurangnya modal untuk meningkatkan fasilitas, infrastruktur yang terbatas dan lainnya. Sumber daya alam desa Wukirsari sebagian besar ialah pertanian yang menempati kawasan wilayah $\frac{2}{3}$ terbagi menjadi $\frac{1}{3}$ dataran rendah seperti di dusun Sindet, Singosaren, Manggung, Bendo, Tilaman dan Pundung, sedang untuk dusun lainnya telah tersebar di dataran tinggi. Tekstur tanah dikawasan Wukirsari pada umumnya adalah tanah yang subur, terutama tanah pertaniannya. Namun kesuburan tanah tersebut belum dapat dimaksimalkan karena persoalan aliran irigasi yang kurang memadai, sehingga lahan persawahan yang membentang dari Manggung sampai Nogosari dan Pucung hanya mampu panen dua kali dalam setahun. Jika kita melihat lebih jauh, kelompok ekonomi masyarakat di wukirsari sebagian besarnya tergolong masih tradisional. Hanya beberapa yang sudah bangkit dengan memanfaatkan segala potensi yang ada.

2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pegrajin Batik Tulis Giriloyo berfokus pada pengembangan kreativitas membatik dan berpihak pada masyarakat sekitar khususnya para pengrajin batik. Pemberdayaan pegrajin batik di Giriloyo telah melahirkan kelompok-kelompok batik yang tergabung dalam sebuah paguyuban batik dalam satu manajemen. Pemberdayaan ekonomi masyarakat giriloyo dalam hal ini dipelopori oleh beberapa LSM, BUMN dan Dinas Koperasi Bantul sehingga melahirkan berbagai inovasi dan keunggulan dalam pengembangan kerajinan Batik. Dinas koperasi Bantul juga melakukan pendampingan dan pembinaan kepada paguyuban batik Giriloyo agar pegrajin batik semakin mandiri dan ekonomi masyarakat tumbuh. Melalui kegiatan membatik, akhirnya telah melahirkan pasar terbuka bagi masyarakat sekitar dan mampu menghidupkan wisata pedesaan. Sedangkan lainnya dilakukan oleh pihak luar dengan memberikan beberapa fasilitas penunjang pemberdayaan yaitu Gazebo, Aula pertemuan, Balai membatik, Showroom, modal, pelatihan dan sosialisasi. Sistem pemasaran Batik menggunakan konsep bagi hasil (persentase) yang dibagi dari setiap penjualan kerajinan Batik. Biasanya pemasaran dilakukan dalam 2 sistem yaitu *online* melalui sosial media dan website, sedang *offline* yaitu melalui galeri-galeri dan *showroom* batik (untuk mencegah maraknya kulak yang mempermainkan harga dan merugikan pegrajin). Strategi pemberdayaan meliputi 5 tahapan yaitu memberi motivasi, melatih kemampuan, mendampingi manajemen, mengoptimalkan SDM, dan mengembangkan jaringan.

3. Ditemukan faktor pendukung dan penghambat terhadap pemberdayaan ekonomi di Giriloyo, meliputi:

1) Faktor Pendukung

Pertama, warga yang sangat aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan batik, kedua pelatihan membatik kepada wisatawan oleh pengrajin, ketiga sokongan dari pemerintah dalam pembangunan fasilitas dan keempat bantuan lainnya dari LSM baik berupa pengadaan pameran, pemberian modal dan pelatihan peningkatan skill.

2) Faktor Penghambat

Minimnya partisipasi pemuda desa dalam keterlibatannya pada kegiatan membatik, belum adanya BUMDes sehingga pemberian modal pada sektor produktif belum tepat, kurangnya inovasi pada pemberian motif, terbatasnya modal untuk mengembangkan usaha batik, dan promosi melalui media belum dimanfaatkan secara optimal.

B. Kritik dan Saran

1. Perlu adanya sinergisitas dalam bentuk *symbiosis mutualisme* antara pemerintah daerah dengan pegrajin lokal agar ada solusi bersama untuk meningkatkan kualitas produk agar mampu di terima secara global dan menyeluruh
2. Inter-koneksi ini dapat dipadukan dengan saling bekerjasama dengan daerah dengan SDM yang berpotensi seperti pegrajin di desa Wukirsari yang dikenal sebagai Kampung Batik tertua dan paling mandiri di Bantul.

Perlu dilakukan pengembangan soft skill lanjutan kepada pihak lain seperti transformasi ilmu kepada masyarakat desa lain yang ada di Bantul agar terberdayakan.

3. Dengan adanya proses pemberdayaan seperti pemberian fasilitas, sosialisasi, pelatihan, pendampingan manajemen dan lainnya tentu akan memperkuat potensi tersebut sehingga diprediksikan ke depan masyarakat akan semakin mandiri dan pembangunan daerah mengalami percepatan.
4. Banyak potensi bahkan sumberdaya manusia yang berlebih di desa namun tidak terserap dengan baik, pemerintah perlu memperhatikan lagi kebutuhan pegrajin terutama dalam hal modal dan fasilitas
5. Transformasi ilmu diperlukan agar daerah yang sudah sukses bias menjadi panutan sekaligus sebagai mentor bagi daerah lain yang belum terberdayakan. Artinya butuh sosialisasi dan pelatihan terkait pengembangan skill terhadap produk kerajinan lokal kepada seluruh desa yang ada di Bantul.
6. Perlu dibentuknya koperasi simpan pinjam khusus untuk pegrajin agar modalnya tercukupi.
7. Perlu koperasi untuk bahan baku pembatik agar pegrajin tidak membeli keluar dan sekaligus mewujudkan desa mandiri.
8. Pengenalan teknologi baru untuk pegrajin terkait peningkatan kualitas dan kuantitas.
9. Pemasaran yang belum berjalan baik, pemerintah perlu mempromosikan lebih giat agar produk terus laku dan masyarakat semakin sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohim, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Wisata Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul, DIY) Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)
- AmiluhurSoeroso, 2000, Tesis, penilaian ekonomi untuk pengembangan ekowisata kotagede, program pascasarjana, UGM.
- Andriyani Pamungkas, 2010, pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri kecil batik semarang¹⁶ di bukit kencana jaya tembalang semarang, program pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan, UNES. Semarang
- Argyo Demartoto, Pembangunan Pariwisata berbasis Masyarakat, (Surakarta:Sebelas Maret University Pres, 2009), hlm. 125.
- Arief Budiman, Teori Pembangunan Dunia Ketiga, (Jakarta: Gramedia, 1996), Ix.hlm 23
- Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*,(Yogyakarta: Samudra Biru, Cetakan I, November 2012), hlm 15
- Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010), hlm. 5
- Badan Pusat Statistik, April 2018
- Belmawa.ristekdikti.go.id/.../aturanbelmawa/2007/Inpres%2520Nomor%25206%2520
- Berdesa, <http://www.berdesa.com/daftar-keberhasilan-program-dana-desa-seluruh-indonesia/>, akses tanggal; 10 mei 2018, pukul 11:45 wib.
- Boy S. Sabarguna, analisis data dan penelitian kualitatif, (jakarta: Universitas Indonesia Press,2008), hlm 4
- Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.78
- Cornelis Rintuh & Miar, Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat, (Yogyakarta: PUSTEP UGM, 2003), hlm. 94.

Djoko Sudantoko, "Pemberdayaan Industri Batik Skala Kecil Di Jawa Tengah (Studi Kasus Di Kabupaten Dan Kota Pekalongan)" Disertasi Fakultas Pascasarjana Universitas Diponegoro. 2010.

Dokumen Wukirsari tourism village, 2017

Dokumenbukupedomanwisata "potensidesawisata di bantul" (Yogyakarta: Dinaspariwisata Bantul, 2017)

Dokumentasi (CD) oleh kepala dinas pariwisata Bantul. 2018

Dwi Iskandar, PemberdayaanEkonomi Masyarakat MelaluiKerajinanKipasBambu Di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Skripsi (Yogyakarta: JurusanPengembangan Masyarakat Islam FakultasDakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", (Bandung: PT. RefikaAditama, 2005), hlm. 57- 58.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hlm. 63.

Emzir, metodologi penelitian kualitatif analisis data, (jakarta: rajawali press,2012) hlm 129

FitriyanaWulanUtami, Pemberdayaanperempuanmelaluikelompok batik giriwangin kebondalemkidulprambanan, Skripsi (Yogyakarta: JurusanPengembangan Masyarakat Islam FakultasDakwah dan Komunikasi UIN SunanKalijaga, 2016).

Ginandjar Kartasmita, *Strategi Pembangunan Ekonomi: Antara Pertumbuhan Dan Demokrasi*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2008), hlm. 14-15

Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 138.

Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 138.

Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Pres, 2010) hlm. 96.

Heru Nugroho, "Menumbuhkan Ide-ide Kristis", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.44.

Hilman, 2009. Pengembangan sentra industry wisata gerabah kasongan dalam pemberdayaan masyarakat (Studi di desa bangun jiwo kecamatan kasihan,

Bantul) Fakultas Ilmu pemerintahan, sekolah tinggi pembangunan masyarakat desa.

<http://www.lisubisnis.com/2016/12/perkembangan-jumlah-umkm-di-indonesia.html>, diakses pukul 10.30 wib tanggal 10 maret 2018

<https://www.antaraneews.com/berita/156389/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco>, diakses pukul 20:45 wib tanggal 25 agustus 2018

<http://id.noblequran.org/quran/surah-az-zukhruf/ayat-32/> diakses pukul 19:00 wib tanggal 12 september 2018

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-6-7.html> diakses pukul 19:20 wib tanggal 12 september 2018

<https://juwiteredaksi.blogspot.com/2015/09/juwitaekstrakurikuler-lomboktimur-pemberdayaan-sebab-kemiskinan-pariwisatantb.html>, diakses pukul 16:30 wib tanggal 12 september 2018

<http://pengertianahli.id/2014/01/pengertian-batik-dan-jenis-batik.html> diakses pukul 17:00 wib tanggal 12 maret 2018

<https://www.kaskus.co.id/thread/557308f954c07a5e5f8b456a/apa-itu-batik-pengertian-sejarah-dan-peralatan-untuk-membuatnya/>, diakses pukul 20:05 wib tanggal 12 september 2018

<http://www.pengertianpakar.com/2015/04/pengertian-batik-dan-jenis-jenis-batik.html>, diakses pukul 14: 30 wib tanggal 12 september 2018

<https://jempolkaki.com/motif-batik/> diakses pukul 15:45 wib tanggal 12 september 2018

<http://eprints.uns.ac.id/2545> diakses pukul 12:00 tanggal 3 april 2018

Info Batik, <https://infobatik.id/pengertian-batik-menurut-para-ahli/>, diakses pukul 19:10 wib tanggal 12 september 2018

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010) hlm 267

Jurnal Riset Daerah kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan daerah Kabupaten Bantul. Edisi Khusus Vol. L, No. 1. Tahun 2012, hlm. 1.817-1831.

KBBI *Kamus besar bahasa indonesia* online/kbbiweb.id/ilmu diakses pada tanggal 3 april 2016 pukul14.34

- M. Ihwan Al faris, 2017, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan ekonomi masyarakat melalui desa wisata budata plempoh bokoharjo prambanan yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mohammad Sofiandi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Desa Gilangharjo Pandak Kabupaten Bantul”, Tesis Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 263-264.
- Noer Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakeh Sarasin, 1996), hlm. 329-330.
- Nur Afni Evalia, Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren, *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 12, Nomer 1, Maret 2015, hlm 57-67
- Nyoman Dates, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: CV . Andi Offset, 2012), hal 46
- Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi Dan Implementasi)*, (Jakarta: Kompas, 2008) hlm. 27
- Septriani Ajo, *teori pertumbuhan ekonomi* menurut paraahli online/ceptt094.blogspot.co.id/2013/07/teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para.html?m=1 diakses pada tanggal 3 april 2016 pukul 14.49
- Siti Nur Kodariyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Argowisata Kampung Sayur Di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Skripsi Asyriyah Wardatul: “ Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Skripsi Watik, “Industri Batik Kayu di Dusun Kreber Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul, Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 54.
- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998).
- Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 170-171.
- Tri Setyowati, 2015, Tesis pemberdayaan perempuan pada kelompok batik berkah lestari dusun karang kulon desa wukirsari, Bantul, Program Studi Indisciplinariy Islamic Studies, UIN, Yogyakarta
- UNS, <http://eprints.uns.ac.id/2545> diakses pada tanggal 3 april 2016 pukul 12.00 WIB.
- Wargadinata, Wildana, *Islam & Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).
- Wawancara dengan Pengrajin Batik, Wartina di Gazebo Batik Giriloyo, 25 Maret 2018, Pukul 10:30 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 25 maret 2018, Pukul 14.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 Maret 2018, Pukul 11.45 WIB
- Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 27 Maret 2018, pukul 08.20 WIB
- Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Pengrajin Paguyuban Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 27 Maret 2018, pukul 10.15 WIB
- Wawancara dengan Ibu Ika, Bendaraha Paguyuban Batik Giriloyo, di Aula Gazebo, 25 maret 2018, pukul 14.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Rini, Penjaga Showroom batik Giriloyo, di Showroom Batik, 27 Maret 2018, Pukul 15.40 WIB
- Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 28 Maret 2018, pukul 08.20 WIB
- Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 Maret 2018, pukul 11.45 WIB
- Wawancara dengan Ibu Washihatun, Pengrajin batik Giriloyo, di Showroom Batik, 28 Maret 2018, pukul 12.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Aula Pertemuan Batik, 02 April 2018, pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Aula Pertemuan Batik, 02 April 2018, Pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan ibu Siti Aisyah, Pengrajin batik mandiri Giriloyo, di Pekarangan Batik, 02 April 2018, pukul 10.15 WIB

Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Pengrajin Batik Mandiri, di Teras Showroom, 06 April 2018, pukul 07.45 WIB

Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Pengrajin Batik Mandiri, di teras Showroom, 06 April 2018, Pukul 07.45 WIB

Wawancara dengan Ibu Washihatun, Bendahara Batik Giriloyo, di Shoowroom, 06 April 2018, Pukul 13.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 06 April 2018, Pukul 13.10 WIB

Wawancara dengan Bapak Agung, Pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Bantul, di Kantor Dinas koperasi, 06 April 2018, pukul 17.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, Pukul 08.25 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Penjaga showroom batik, di Showroom, 27 Maret 2018, Pukul 08.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Nur, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 09 April 2018, Pukul 12.17 WIB

Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 01 April 2018, Pukul 10.12 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Penjaga Showroom Batik, di Showroom, 27 Maret 2018, Pukul 08.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Gazebo, 13 April 2018, Pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Agung, Pegawai Bagian Umum Dinas Koperasi Bantul, di Kantor Diskop Bantul, 06 April 2018, pukul 17.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Washihatun, Bendahara Paguyuban Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 April 2018, Pukul 10.45 WIB

Wawancara dengan Bapak Amrullah, Ketua RT Giriloyo, di Rumah Pak Amrullah, 24 Maret 2018, Pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi, Ketua 2 Paguyuban batik Giriloyo, di Showroom Batik, 10 April 2018, pukul 11.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Washihatun, Bendahara Paguyuban Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 April 2018, Pukul 14.25 WIB

Wawancara dengan Ibu Rini, Pengrajin yang Piket Showroom batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, pukul 13.45 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, pukul 14.35 WIB

Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Pengrajin Batik Mandiri, di Teras Showroom Batik, 25 April 2018, Pukul 12.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik, di Gazebo Batik, 25 Maret 2018, Pukul 10.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Wati, Pengrajin dan Pengusaha Batik, di Galeri Rumahnya, 28 Maret 2018, pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Senior Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, pukul 12:50 WIB

Wawancara dengan Mbak Suci, Pengrajin Batik junior Giriloyo, di Rumahnya, 28 Maret 2018, pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan ibu Gianti, Pengrajin dan Pengusaha Batik (Home Industry), di Galerinya Rumahnya, 25 Maret 2018, pukul 12.05 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 13.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 12 april 2018, pukul 13.50 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 13.40 WIB

- Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 14.35 WIB
- Wawancara dengan Bapak Agung, Pengawai Dinas Koperasi Bantul, di Kantor, 15 April 2018, Pukul 16.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Bendahara Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 11.35 WIB
- Wawancara dengan Ibu Wati, Pengrajin Batik Giriloyo, di Gazebo, 12 april 2018, Pukul 14.40 WIB
- Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik Giriloyo, di teras Showroom, 12 April 2018, Pukul 14.50 WIB
- Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Bendahara Batik Giriloyo, di Showroom, 15 April 2018, Pukul 16.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 10.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 13.30 WIB
- Y. Sri Susilo, Dampak Kris Ekonomi Terhadap Konekta Sektoral, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2008), hlm 8.
- Zubaedi, Pengembangan Masyarakat antara wacana dan praktik, Prenada media group, Jakarta, 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohim, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Wisata Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul, DIY) Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)
- AmiluhurSoeroso, 2000, Tesis, penilaian ekonomi untuk pengembangan ekowisata kotagede, program pascasarjana, UGM.
- Andriyani Pamungkas, 2010, pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri kecil batik semarang¹⁶ di bukit kencana jaya tembalang semarang, program pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan, UNES. Semarang
- Argyo Demartoto, Pembangunan Pariwisata berbasis Masyarakat, (Surakarta:Sebelas Maret University Pres, 2009), hlm. 125.
- Arief Budiman, Teori Pembangunan Dunia Ketiga, (Jakarta: Gramedia, 1996), Ix.hlm 23
- Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*,(Yogyakarta: Samudra Biru, Cetakan I, November 2012), hlm 15
- Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010), hlm. 5
- Badan Pusat Statistik, April 2018
- Belmawa.ristekdikti.go.id/.../aturanbelmawa/2007/Inpres%2520Nomor%25206%2520
- Berdesa, <http://www.berdesa.com/daftar-keberhasilan-program-dana-desa-seluruh-indonesia/>, akses tanggal; 10 mei 2018, pukul 11:45 wib.
- Boy S. Sabarguna, analisis data dan penelitian kualitatif, (jakarta: Universitas Indonesia Press,2008), hlm 4
- Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.78
- Cornelis Rintuh & Miar, Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat, (Yogyakarta: PUSTEP UGM, 2003), hlm. 94.

Djoko Sudantoko, "Pemberdayaan Industri Batik Skala Kecil Di Jawa Tengah (Studi Kasus Di Kabupaten Dan Kota Pekalongan)" Disertasi Fakultas Pascasarjana Universitas Diponegoro. 2010.

Dokumen Wukirsari tourism village, 2017

Dokumenbukupedomanwisata "potensidesawisata di bantul" (Yogyakarta: Dinaspariwisata Bantul, 2017)

Dokumentasi (CD) oleh kepala dinas pariwisata Bantul. 2018

Dwi Iskandar, PemberdayaanEkonomi Masyarakat MelaluiKerajinanKipasBambu Di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Skripsi (Yogyakarta: JurusanPengembangan Masyarakat Islam FakultasDakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", (Bandung: PT. RefikaAditama, 2005), hlm. 57- 58.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hlm. 63.

Emzir, metodologi penelitian kualitatif analisis data, (jakarta: rajawali press,2012) hlm 129

FitriyanaWulanUtami, Pemberdayaanperempuanmelaluikelompok batik giriwangin kebondalemkidulprambanan, Skripsi (Yogyakarta: JurusanPengembangan Masyarakat Islam FakultasDakwah dan Komunikasi UIN SunanKalijaga, 2016).

Ginandjar Kartasmita, *Strategi Pembangunan Ekonomi: Antara Pertumbuhan Dan Demokrasi*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2008), hlm. 14-15

Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 138.

Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 138.

Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Pres, 2010) hlm. 96.

Heru Nugroho, "Menumbuhkan Ide-ide Kristis", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.44.

Hilman, 2009. Pengembangan sentra industry wisata gerabah kasongan dalam pemberdayaan masyarakat (Studi di desa bangun jiwo kecamatan kasihan,

Bantul) Fakultas Ilmu pemerintahan, sekolah tinggi pembangunan masyarakat desa.

<http://www.lisubisnis.com/2016/12/perkembangan-jumlah-umkm-di-indonesia.html>, diakses pukul 10.30 wib tanggal 10 maret 2018

<https://www.antaraneews.com/berita/156389/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco>, diakses pukul 20:45 wib tanggal 25 agustus 2018

<http://id.noblequran.org/quran/surah-az-zukhruf/ayat-32/> diakses pukul 19:00 wib tanggal 12 september 2018

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-6-7.html> diakses pukul 19:20 wib tanggal 12 september 2018

<https://juwiteredaksi.blogspot.com/2015/09/juwitaekstrakurikuler-lomboktimur-pemberdayaan-sebab-kemiskinan-pariwisatantb.html>, diakses pukul 16:30 wib tanggal 12 september 2018

<http://pengertianahli.id/2014/01/pengertian-batik-dan-jenis-batik.html> diakses pukul 17:00 wib tanggal 12 maret 2018

<https://www.kaskus.co.id/thread/557308f954c07a5e5f8b456a/apa-itu-batik-pengertian-sejarah-dan-peralatan-untuk-membuatnya/>, diakses pukul 20:05 wib tanggal 12 september 2018

<http://www.pengertianpakar.com/2015/04/pengertian-batik-dan-jenis-jenis-batik.html>, diakses pukul 14: 30 wib tanggal 12 september 2018

<https://jempolkaki.com/motif-batik/> diakses pukul 15:45 wib tanggal 12 september 2018

<http://eprints.uns.ac.id/2545> diakses pukul 12:00 tanggal 3 april 2018

Info Batik, <https://infobatik.id/pengertian-batik-menurut-para-ahli/>, diakses pukul 19:10 wib tanggal 12 september 2018

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010) hlm 267

Jurnal Riset Daerah kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan daerah Kabupaten Bantul. Edisi Khusus Vol. L, No. 1. Tahun 2012, hlm. 1.817-1831.

KBBI *Kamus besar bahasa indonesia* online/kbbiweb.id/ilmu diakses pada tanggal 3 april 2016 pukul14.34

- M. Ihwan Al faris, 2017, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan ekonomi masyarakat melalui desa wisata budata plempoh bokoharjo prambanan yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mohammad Sofiandi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Desa Gilangharjo Pandak Kabupaten Bantul”, Tesis Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 263-264.
- Noer Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakeh Sarasin, 1996), hlm. 329-330.
- Nur Afni Evalia, Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren, *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 12, Nomer 1, Maret 2015, hlm 57-67
- Nyoman Dates, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: CV . Andi Offset, 2012), hal 46
- Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi Dan Implementasi)*, (Jakarta: Kompas, 2008) hlm. 27
- Septriani Ajo, *teori pertumbuhan ekonomi* menurut paraahli online/ceptt094.blogspot.co.id/2013/07/teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para.html?m=1 diakses pada tanggal 3 april 2016 pukul 14.49
- Siti Nur Kodariyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Argowisata Kampung Sayur Di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Skripsi Asyriyah Wardatul: “ Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Skripsi Watik, “Industri Batik Kayu di Dusun Kreber Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul, Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 54.
- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998).
- Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 170-171.
- Tri Setyowati, 2015, Tesis pemberdayaan perempuan pada kelompok batik berkah lestari dusun karang kulon desa wukirsari, Bantul, Program Studi Indisciplinariy Islamic Studies, UIN, Yogyakarta
- UNS, <http://eprints.uns.ac.id/2545> diakses pada tanggal 3 april 2016 pukul 12.00 WIB.
- Wargadinata, Wildana, *Islam & Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).
- Wawancara dengan Pengrajin Batik, Wartina di Gazebo Batik Giriloyo, 25 Maret 2018, Pukul 10:30 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 25 maret 2018, Pukul 14.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 Maret 2018, Pukul 11.45 WIB
- Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 27 Maret 2018, pukul 08.20 WIB
- Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Pengrajin Paguyuban Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 27 Maret 2018, pukul 10.15 WIB
- Wawancara dengan Ibu Ika, Bendaraha Paguyuban Batik Giriloyo, di Aula Gazebo, 25 maret 2018, pukul 14.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Rini, Penjaga Showroom batik Giriloyo, di Showroom Batik, 27 Maret 2018, Pukul 15.40 WIB
- Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 28 Maret 2018, pukul 08.20 WIB
- Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 Maret 2018, pukul 11.45 WIB
- Wawancara dengan Ibu Washihatun, Pengrajin batik Giriloyo, di Showroom Batik, 28 Maret 2018, pukul 12.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Aula Pertemuan Batik, 02 April 2018, pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Aula Pertemuan Batik, 02 April 2018, Pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan ibu Siti Aisyah, Pengrajin batik mandiri Giriloyo, di Pekarangan Batik, 02 April 2018, pukul 10.15 WIB

Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Pengrajin Batik Mandiri, di Teras Showroom, 06 April 2018, pukul 07.45 WIB

Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Pengrajin Batik Mandiri, di teras Showroom, 06 April 2018, Pukul 07.45 WIB

Wawancara dengan Ibu Washihatun, Bendahara Batik Giriloyo, di Shoowroom, 06 April 2018, Pukul 13.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 06 April 2018, Pukul 13.10 WIB

Wawancara dengan Bapak Agung, Pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Bantul, di Kantor Dinas koperasi, 06 April 2018, pukul 17.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, Pukul 08.25 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Penjaga showroom batik, di Showroom, 27 Maret 2018, Pukul 08.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Nur, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 09 April 2018, Pukul 12.17 WIB

Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 01 April 2018, Pukul 10.12 WIB

Wawancara dengan Ibu Nini, Penjaga Showroom Batik, di Showroom, 27 Maret 2018, Pukul 08.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Gazebo, 13 April 2018, Pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Agung, Pegawai Bagian Umum Dinas Koperasi Bantul, di Kantor Diskop Bantul, 06 April 2018, pukul 17.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Washihatun, Bendahara Paguyuban Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 April 2018, Pukul 10.45 WIB

Wawancara dengan Bapak Amrullah, Ketua RT Giriloyo, di Rumah Pak Amrullah, 24 Maret 2018, Pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi, Ketua 2 Paguyuban batik Giriloyo, di Showroom Batik, 10 April 2018, pukul 11.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Washihatun, Bendahara Paguyuban Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 25 April 2018, Pukul 14.25 WIB

Wawancara dengan Ibu Rini, Pengrajin yang Piket Showroom batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, pukul 13.45 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, pukul 14.35 WIB

Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Pengrajin Batik Mandiri, di Teras Showroom Batik, 25 April 2018, Pukul 12.10 WIB

Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik, di Gazebo Batik, 25 Maret 2018, Pukul 10.20 WIB

Wawancara dengan Ibu Wati, Pengrajin dan Pengusaha Batik, di Galeri Rumahnya, 28 Maret 2018, pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Senior Batik Giriloyo, di Gazebo Batik, 28 Maret 2018, pukul 12:50 WIB

Wawancara dengan Mbak Suci, Pengrajin Batik junior Giriloyo, di Rumahnya, 28 Maret 2018, pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan ibu Gianti, Pengrajin dan Pengusaha Batik (Home Industry), di Galerinya Rumahnya, 25 Maret 2018, pukul 12.05 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 13.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 12 april 2018, pukul 13.50 WIB

Wawancara dengan Ibu Wartina, pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 13.40 WIB

- Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 14.35 WIB
- Wawancara dengan Bapak Agung, Pengawai Dinas Koperasi Bantul, di Kantor, 15 April 2018, Pukul 16.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Bendahara Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 11.35 WIB
- Wawancara dengan Ibu Wati, Pengrajin Batik Giriloyo, di Gazebo, 12 april 2018, Pukul 14.40 WIB
- Wawancara dengan Ibu Ika, Pengrajin Batik Giriloyo, di teras Showroom, 12 April 2018, Pukul 14.50 WIB
- Wawancara dengan Ibu Chumaidah, Bendahara Batik Giriloyo, di Showroom, 15 April 2018, Pukul 16.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Wartina, Pengrajin Batik Senior Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 10.30 WIB
- Wawancara dengan Ibu Nini, Pengrajin Batik Giriloyo, di Showroom, 12 April 2018, Pukul 13.30 WIB
- Y. Sri Susilo, Dampak Kris Ekonomi Terhadap Konekta Sektoral, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2008), hlm 8.
- Zubaedi, Pengembangan Masyarakat antara wacana dan praktik, Prenada media group, Jakarta, 2013

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Wawancara Tidak Terstruktur

1. Sudah berapa lama tradisi membatik di Giriloyo
2. Bagaimana perkembangan batik di sini?
3. Apa saja kegiatan membatik disini?
4. Apa peran pemerintah dalam membantu pengembangan batik?
5. Lembaga sosial mana yang ikut membantu para pengrajin?
6. Apa saja tahapan membatik yang harus dilakukan?
7. Bagaimana proses pemasaran batik disini?
8. Berapa penghasilan pengrajin setiap bulannya?
9. Motif batik apa saja yang dibuat pengrajin disini?
10. Apa saja kemudahan-kemudahan yang didapatkan dari pengrajin?
11. Hambatan selama membatik apa saja?
12. Cara apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan batik disini?
13. Apa harapan untuk pemerintah dan masyarakat?
14. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan 1 kain batik?
15. Bentuk sokongan apa yang diberikan pemerintah untuk memberdayakan masyarakat di Giriloyo?

LAMPIRAN 2: Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Imogiri menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun

2010-2016

Kategori Lapangan Usaha		Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	175.125	190.033	213.895	237.153	245.850	271.307	290.035
B	Pertambangan dan Penggalian	2.809	3.029	3.116	3.187	3.436	3.654	3.700
C	Industri Pengolahan	63.936	70.023	69.556	77.912	85.116	90.225	96.600
D	Pengadaan Listrik dan Gas	821	782	796	716	840	984	1.169
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	405	419	433	460	519	541	564
F	Konstruksi	48.580	51.990	56.235	61.196	66.055	71.139	75.504
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	57.548	65.412	74.108	80.554	87.298	92.897	102.635
H	Transportasi dan Pergudangan	30.497	32.401	34.217	37.119	40.829	43.700	46.225
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	48.287	53.810	59.907	69.926	78.397	86.621	93.448
J	Informasi dan Komunikasi	58.641	60.728	66.242	69.522	72.592	75.639	80.418
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10.274	11.986	13.391	15.448	17.835	19.881	21.198
L	Real Estate	4.975	5.388	5.852	6.334	7.083	7.707	8.270
M,N	Jasa Perusahaan	1.023	1.120	1.163	1.185	1.329	1.438	1.516
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	37.392	40.258	45.766	51.562	57.208	63.317	68.347
P	Jasa Pendidikan	20.825	22.961	24.414	26.452	29.585	33.330	34.849
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.088	5.710	6.299	6.920	7.491	8.349	8.967
R,S,T,U	Jasa Lainnya	12.413	13.436	14.480	15.542	17.162	18.956	20.087
PDRB (Juta Rupiah)		578.640	629.487	689.870	761.188	818.628	889.684	953.532
Penduduk (Jiwa)		56.358	56.761	57.152	57.534	57.901	58.082	58.425
PDRB Per Kapita (Rupiah)		10.267.220	11.090.129	12.070.789	13.230.228	14.138.413	15.317.729	16.320.610

LAMPIRAN 4. Sasaran Kelompok OVOP di Kabupaten Bantul

NO	SASARAN KELOMPOK	ALAMAT	KECAMATAN	JENIS USAHA	PENGAMPU	KEBUTUHAN DANA	KK MISKIN
1	Kelompok makanan khas berbasis pisang "intan berseri"	Sidomulyo	Bambanglipuro	Pengolahan makanan khas	DISPERINDAGKOP, PU	2,540,000,000	124
2	Kelompok pringgo makmur	Pringgolayan, banguntapan	Banguntapan	Kerajinan bando dan tusukKonde	DISPERINDAGKOP	108,705,000	44
3	Kwt "wilutomo"	Rejokusuman sukowaten, tamananBanguntapan	Banguntapan	Toga, sayuran dalam pot	BKP3	600,000,000	32
4	Kelompok sirup	Karangtengah, imogiri	Imogiri	Pembuatan sirup marquisa	DISPERINDAGKOP	357,427,500	67
5	Kelompok "ngudi koyo"	Kalidadap i, selopamioro, imogiri	Imogiri	Budi daya jambu mete	DISPERINDAGKOP	95,000,000	15
6	KELOMPOK BANTAL 'al basith'	IMOGIRI	IMOGIRI	PEMBUATAN BANTAL	DISPERINDAGKOP	511,000,000	30
7	Kelompok kripikm sagu	Sriharjo, imogiri	Imogiri	Pembuatan kripik sagu	DISPERINDAGKOP	400,000,000	20
8	Usaha ternak burung "pucung berkicau"	Dengkeng, wukirsari, imogiri	Imogiri	Ternak burung dan pasarBurung	PU	425,617,000	50
9	Kelompok jamu	Kiringan, canden, jetis	Jetis	Jamu gendong	DISPERINDAGKOP	1,739,750,000	110
10	Mina mulyo (bungas)	Sumberagung	Jetis	Budi daya ikan	DKP	297,165,000	13
11	Pemasar benih ikan "mina sari"(beji).	Beji, sumberagung, jetis	Jetis	Budi daya ikan (gurami)	PU	699,200,000	12
12	Budi daya lele beji rejo (beji)	Beji, sumberagung, jetis	Jetis	Budi daya ikan (lele)	DKP	9,000,000	21
13	Titang	Sumberagung	Jetis	Budi daya ikan	DKP	111,579,500	13
14	Makmur jaya (barongan)	Sumberagung	Jetis	Budi daya ikan	DKP	24,200,000	10
15	Mina kencono	Sawo ngentak, sumberagung	Jetis	Budidayagurami, lele	DKP	35,000,000	12

LAMPIRAN 5: Daftar Pegrajin Batik Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Kelurahan	Unit Usaha	Keterangan	Tenaga Kerja
1	Pajangan	Guwosari	4	Batik Tulis	8
		Sendangsari	3	Batik	13
2	Banguntapan	Baturetno	1	Batik	10
		Banguntapan	3	Batik dan Konveksi	23
		Singosaren	2	Batik dan Konveksi	14
3	Jetis	Trimulyo	4	Batik Nitik dan Kayu	147
4	Piyungan	Sitimulyo	1	Batik	3
5	Srandakan	Poncosari	4	Batik kain	37
		Trimurti	6		
6	Kasihani	Ngestiharjo	1	Batik sutra	150
		Tirtonirmolo	2	Batik tulis	6
		Bangunjiwo	1	Batik kain	1
7	Pundong	Panjangrejo	2	Batik dan industry pewarna	2
8	Imogiri	Karangtengah	17	Batik tulis	17
		Sriharjo	3	Batik tulis	20
		wukirsari	492	Batik tulis	1.173
9	Pandak	Gilangharjo	7	Batik tulis	42
		Triharjo	15		123
		Wijirejo	24		177
10	Sewon	Banguharjo	7	Lawasan, batik canting dan cap	25
		panggunharjo	7	Batik, tenun dan kaos	49
		Pendowoharjo	5	Batik	16
		Timbulharjo			
11	Bantul	Palbapang	1	Batik	4
	Jumlah		612 Unit		2.056

LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Foto



Gambar 1: Lokasi Penelitian Utama (Kampung Batik Giriloyo)



Gambar 2: Ketua 2 Paguyuban Batik Giriloyo



Gambar 3 : Pengambilan Data pada kabid Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul



Gambar 4 :Pengambilan data Penelitian di Dinas UMKM dan Perindustrian Bantul



Gambar 5: Wawancara dengan Ibu-ibu Pegrajin Batik di Giriloyo Wukirsari.



Gambar 6 : Wawancara di Dinas UMKM dan Perindustrian Bantul



Gambar 7 : Wawancara Tertulis dengan Pengunjung di Gazebo Batik Giriloyo



Gambar 8 : Wawancara Tertulis dengan Pegrajin Batik Giriloyo



Gambar 9 : Wawancara dengan Peneliti Muda Saat melakukan Penelitian Lapangan di Showroom Batik Giriloyo



Gambar 10: Usaha Pegrajin Batik



Gambar 11 : Pegrajin yang bertugas menjadi penjaga harian di showroom



Gambar 12: Industri Batik Mandiri



Gambar 13: Pengobatan tradisional
Gurah



Gambar 1 : Mengumpulkan barang
bekas untuk dijual



Gambar 15 : Tempat wisata wukirsari

RESUME / CURRICULUM VITAE

Bustanul Aulia

Stay now : Jl. Ploso Kuning RT 24, RW 10, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Email : *bustanulaulia1@gmail.com*

I. Education	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta/Indonesia 2016-Sekarang	
	IAIT Kediri 2012-2015	Kota Kediri, Jawa Timur/ Indonesia
	IAI Al-Aziziyah Bireun 2011-2012	Samalanga, Aceh/Indonesia
	SMAN 1 Ingin Jaya 2010	Aceh Besar, Aceh/Indonesia
	SLTPN 3 Ingin Jaya 2008	Aceh Besar, Aceh/Indonesia
	SDN 1 Mns. Tutong 2005	Aceh Besar, Aceh/Indonesia
II. Work Experience		
2014-2015	Kreatif Businessman of Tradisional Bread	Banda Aceh, Aceh/Indonesia
2014	Chef Asistant/ Sekar Restaurant	Kota Kediri, East Java/Indonesia
2014	Businessman Practice / Grand Surya Hotel	Kota Kediri, East Java/Indonesia
2015	Front Office & Back Office Practice / Indonesia State Banking of Islamic	Kota Kediri, East Java/Indonesia
2016	Teacher of English Course al-falah Senior High School	Aceh Besar, Aceh/Indonesia
2017	Owner Hooka Nopi Banana	Sleman, Yogyakarta/Indonesia
III. Organizational Experience		
2008-2011	Management ISLAMIC STUDENT OF INDONESIA (PII) Leadership Basic Training 2008 Intermediate Training 2009 Brigader Training 2009	Aceh Besar, Aceh/Indonesia
2009-2010	Deputy of Ingin Jaya subdistrict / PII	Aceh Besar, Aceh/Indonesia
2015	FOUNDER ACEHNESE ENGLISH STUDENT COMMUNITY ORGANIZATION IN PARE -Secretary of Education	Aceh Besar, Aceh/ Indonesia
2009-2011	COMMUNICATION FORUM OF INGIN JAYA STUDENT Management	Aceh Besar, Aceh/ Indonesia
2013-2014	ISLAMIC UNIVERSITY STUDENT OF INDONESIA -Management of Society Service	Kota Kediri, East Java/ Indonesia
2013-2014	STUDENT EXECUTIVE GROUP OF SYARIAH FACULTY (IAIT KEDIRI) -Management of Logical & Intellectual	Kota Kediri, East Java/ Indonesia
2014-2015	STUDENT EXECUTIVE GROUP OF SYARIAH FACULTY (IAIT KEDIRI) -Deputy of Islamic Minister Cabinet	Kota Kediri, East Java/ Indonesia
2016	Ceurana Magazine, media of Aceh-Yogyakarta	Yogyakarta, D.I Yogyakarta/Indonesia
2016-now	ACEH BESAR FAMILY ORGANIZATION IN YOGYAKARTA -Deputy	Yogyakarta, D.I Yogyakarta/ Indonesia
2016	Committe of University Student Aceh-Nusantara	Yogyakarta, D.I Yogyakarta/Indonesia

- 2016 **Association of Student Postgraduate Aceh-Yogyakarta**
-Chief of Scientific & Research Division Yogyakarta, D.I Yogyakarta/Indonesia
- 2017 **Postgraduate student society UIN Suka Yogyakarta** Yogyakarta, D.I. Yogyakarta/ Indonesia
-Chief of Journal & Publication
- 2017 **Minister of Publication & Scientific Journal IKMP UIN Yogyakarta** Yogyakarta, D.I. Yogyakarta/Indonesia
- 2018 **Inisiator of HMPM FEBI UIN Sunan Kalijaga**
- 2018 **Founder Of Aceh Inspiring Leader Foundation**

IV. Achievements / Work /Creation / Awards

- 2015 Writer of Islamic Book: **“BINGKISAN SURAT AL-LUQMAN DARI PUTRA LUQMAN”**
- 2014 Writer of Islamic Education Novel: **“SEJUTA CAHAYA DI BALIK AWAN NUSANTARA”** Edisi 1 around 460 Page and will Publication Quickly.
- 2016-now Writer of article & Opinion at Ceurana newspaper, Serambi Indonesia, Liputan 6, Acentrend, PortalSatu, Acehmedia & other elektronik media.
- 2017 Founder Hooka Nopi Banana (**Entrepreneurship**)

V. Seminars / Conference Experience

- 2013 Gold Investation in Indonesia Finance Institution of Islamic
- 2014 National Farmer Meeting
- 2010 National Student with Cabinet Minister Young Generation and Sport

VI. Skills / Interests

Skills:Writer, Driver, Computer, Speaking English

Hobbies:Reading, Writing, Traveling, Watching Movie

VIII. Existing Media Social

- Facebook : bustanulaulia
- Twitter : @mr_aulia
- Instagram : @jipieaulia
- Blog : <https://www.mrjipieaulia16.blogspot.com>
- Line : jipie_ary
- WA : 082363697674